

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 68-72
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.14709944)
Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14709944>

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Suku Kata di SD Muhammadiyah Bayan

Titis Prasetyo Nugroho¹, Setyo Gumelar¹, Arum Ratnaningsih¹, Diasika Anggiyani¹

¹Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: titisnugroho34@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Bayan dengan metode suku kata. Fokusnya adalah mengatasi kesulitan dalam mengenali huruf, merangkai suku kata, dan menyusun kalimat. Menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, siklus pertama menunjukkan rata-rata post-test 56% dengan tantangan berupa kurangnya interaksi. Pada siklus kedua, setelah penyesuaian penggunaan media interaktif, nilai post-test meningkat menjadi 85%. Keterlibatan dan motivasi siswa juga meningkat, menunjukkan bahwa metode suku kata efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan minat baca. Rekomendasi agar metode ini diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan bahasa Indonesia, diharapkan bisa meningkatkan keterampilan literasi di masa depan. Penelitian ini bisa menginspirasi pendidik untuk menerapkan pendekatan serupa.

Kata kunci: kemampuan membaca, metode suku kata, pendidikan bahasa indonesia.

Abstrak

This research aims to improve the reading skills of first-grade students at Muhammadiyah Bayan using the syllable method. The focus is on addressing difficulties in letter recognition, syllable combination, and sentence formation. Utilizing a Classroom Action Research (CAR) approach over two cycles, the first cycle showed an average post-test score of 56% with challenges such as limited interaction. In the second cycle, after adjusting the use of interactive media, the post-test score increased to 85%. Student engagement and motivation also improved, indicating that the syllable method is effective in enhancing reading skills and interest in reading. It is recommended that this method be integrated into the Indonesian language curriculum, with the hope of improving literacy skills in the future. This research may inspire educators to implement similar approaches.

Kata kunci: reading skills, syllable method, indonesian language education.

Article Info

Received date: 30 December 2024

Revised date: 10 January 2025

Accepted date: 15 January 2025

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD/MI) hingga perguruan tinggi. Pentingnya bahasa Indonesia dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara menjadikannya sebagai bahasa pemersatu bangsa. Oleh karena itu, setiap individu diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya sekadar kegiatan akademik. Ini juga merupakan proses interaksi aktif antara guru dan siswa. Interaksi yang dirancang khusus dapat menumbuhkan pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Sebagai anak, siswa dikenalkan dengan huruf, suku kata, dan kalimat agar dapat membaca dengan lancar (Hayatinnupus & Permatasari, 2019). Keterampilan membaca bersifat reseptif, karena pembaca memperoleh informasi melalui media tulis (Kharisma & Arvianto, 2019). Proses membaca memungkinkan pembaca memahami pesan dari penulis. Hal ini sekaligus dapat menambah wawasan dan pengetahuan (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Dengan memahami pentingnya membaca, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan ini seiring dengan pembelajaran lainnya.

Berdasarkan Patiung dalam Affandi & Kaltsum (2024), membaca bertujuan untuk mencari dan mendapatkan informasi dari teks bacaan. Selain itu, tujuan membaca juga mencakup pemahaman makna dari teks tersebut. Pemahaman yang baik akan berguna dalam kehidupan sehari-hari (Giyatmi, dkk 2024). Setiap kali seseorang membaca, tujuannya adalah untuk memahami isi bacaan yang terdapat di dalamnya (Busiri, 2020). Dengan demikian, literasi membaca harus dikuasai agar siswa mampu memahami berbagai informasi. Keterampilan ini menjadi sangat penting dalam proses belajar mengajar di tingkat dasar.

Manfaat membaca sangat beragam dan tidak bisa diabaikan. Dengan membaca, seseorang bisa mendapatkan pengetahuan baru dan memahami isi teks secara lebih mendalam (Elendiana, 2020). Dari segi intelektual, manfaat membaca bisa menambah pengetahuan dan kosa kata. Sementara itu, dari sisi afektif, membaca meningkatkan kedewasaan berpikir dan kemampuan untuk peduli terhadap orang lain (Rachman & Verawati, 2022). Aktivitas membaca juga dapat memperluas wawasan seseorang terhadap berbagai isu penting (Navida dkk, 2023). Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan membaca dalam kesehariannya.

Di tingkat sekolah dasar, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan ini, keterampilan membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Literasi yang terkait dengan kegiatan membaca bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi secara kritis. Dengan memiliki keterampilan literasi yang baik, siswa akan lebih siap untuk menyerap informasi di masa depan. Keterampilan membaca perlu diperhatikan secara khusus dalam pembelajaran di kelas awal.

Proses membaca permulaan adalah tahap awal belajar membaca, terutama untuk siswa kelas rendah (Suyadi & Sari, 2021). Pada tahap ini, siswa belajar mengenal huruf dan mengaitkannya menjadi bunyi bahasa menggunakan teknik tertentu. Keterampilan membaca mencakup aspek tulisan, lafal, dan intonasi yang tepat. Dengan memahami proses ini, siswa dapat lebih percaya diri saat membaca di kelas yang lebih tinggi (Bintoro dkk, 2022). Metode pengajaran yang efektif sangat penting agar siswa dapat menguasai keterampilan ini. Dengan demikian, mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan akademis di masa mendatang.

Namun, dalam praktiknya, ada tantangan besar yang dihadapi guru dalam mengajarkan membaca. Banyak siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan merangkai huruf menjadi kata. Selain itu, siswa sering menemui kesulitan saat menyusun kata menjadi kalimat yang benar. Oleh karena itu, pengajaran bacaan yang efektif perlu menjadi bagian dari kurikulum pendidikan bahasa Indonesia. Memahami bahwa kemampuan membaca yang baik penting bagi keberhasilan belajar di semua mata pelajaran menjadi krusial. Siswa yang kesulitan membaca cenderung mengalami tantangan dalam memahami pelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Bayan, terdapat beberapa kesulitan umum siswa kelas 1 dalam belajar membaca. Pertama, beberapa siswa belum mampu menghafal dan mengucapkan huruf dengan benar. Kedua, siswa yang telah mengenal huruf sering mengalami kesulitan merangkai huruf menjadi kata yang tepat. Ketiga, meskipun sudah dapat merangkai huruf menjadi kata, siswa masih kesulitan menyusun kalimat yang memiliki makna. Masalah ini menunjukkan perlunya penerapan metode yang lebih tepat dalam pembelajaran membaca. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan menyesuaikan pendekatan pengajaran yang digunakan.

Dalam konteks ini, penerapan metode suku kata diharapkan bisa membantu siswa belajar membaca dengan lebih efektif. Metode ini memperkenalkan kata-kata yang sudah dirangkai menjadi suku kata, sehingga lebih mudah dipahami. Dengan cara ini, siswa dapat lebih cepat memahami bagaimana suku kata dirangkai menjadi kata dan kalimat. Keuntungan dari metode suku kata adalah tidak memerlukan pengejaan huruf satu per satu, sehingga mempercepat proses belajar. Diharapkan, dengan menggunakan metode ini, motivasi belajar siswa dapat meningkat. Jika motivasi siswa meningkat, prestasi serta hasil belajar mereka juga diharapkan akan membaik.

Dengan semua penjelasan di atas, sangat jelas bahwa tindakan konkret diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemula siswa kelas 1. Salah satu alternatif yang bisa diimplementasikan adalah penggunaan metode suku kata yang efektif. Metode ini dapat membantu siswa dalam proses belajar membaca. Oleh karena itu, peneliti mengambil inisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Suku Kata di SD Muhammadiyah

Bayan.” Diharapkan bahwa penelitian ini tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memberikan pendekatan inovatif dalam pengajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah Bayan. Melalui penelitian ini, peneliti berfokus pada penerapan metode suku kata yang telah terbukti efektif dalam membantu siswa memahami proses membaca. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahapan penting: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran dengan menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan ini berfungsi sebagai panduan selama pelaksanaan proses belajar mengajar. Peneliti juga akan memilih materi yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, pengembangan alat evaluasi juga akan dilakukan untuk mengukur kemajuan siswa setelah penerapan metode.

Setelah perencanaan selesai, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Dalam fase ini, peneliti menerapkan metode suku kata dalam kegiatan belajar. Guru akan memandu siswa dalam mengenal huruf dan menyusun suku kata secara interaktif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Aktivitas dirancang agar siswa dapat berpartisipasi aktif, dan ini akan mendorong rasa percaya diri mereka saat membaca. Peneliti juga akan mengamati dinamika interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Selama tahap observasi, peneliti akan mencatat perkembangan siswa secara sistematis. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi rinci tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sejauh mana mereka mampu menggunakan metode suku kata. Catatan hasil observasi akan mencakup partisipasi siswa, tingkat pemahaman, serta tantangan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran. Informasi ini sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan.

Setelah setiap siklus, peneliti akan melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan hasil evaluasi untuk menilai efektivitas metode suku kata. Diskusi dengan guru dan siswa juga menjadi bagian dari refleksi, guna mengevaluasi apa yang telah berhasil dilakukan dan potensi perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih baik di setiap siklus.

Dengan metode ini, diharapkan keterampilan membaca siswa dapat meningkat secara signifikan. Pendekatan yang kolaboratif dan interaktif ini akan membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi, tetapi juga dalam membangun minat dan motivasi untuk belajar membaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Bayan, serta menjadi model bagi penelitian serupa di institusi pendidikan lainnya. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan bahwa metode yang diterapkan dapat diadaptasi dan diimplementasikan oleh pendidik lainnya dalam konteks pembelajaran membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah Bayan setelah penerapan metode suku kata. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk memastikan keterlibatan siswa dan efektivitas metode yang digunakan.

Pada siklus pertama, proses pembelajaran berfokus pada pengenalan suku kata melalui teknik yang telah dirancang. Rata-rata nilai hasil post-test pada akhir siklus pertama adalah 56%. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah diberikan pemahaman tentang suku kata, banyak di antara mereka yang masih merasa kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kata serta memahami struktur kalimat. Beberapa siswa tidak dapat mengingat suku kata yang diajarkan, dan mereka juga mengalami kesulitan saat diminta untuk menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna. Observasi yang dilakukan selama siklus pertama mengungkapkan bahwa siswa sering tampak kebingungan dan kurang percaya diri saat diminta untuk membaca di depan kelas, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Setelah menyelesaikan siklus pertama, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Peneliti mengumpulkan feedback dari siswa dan guru untuk memahami tantangan yang dihadapi selama pelajaran. Dari hasil refleksi, terungkap bahwa siswa memerlukan lebih banyak latihan praktis, interaksi yang lebih baik, dan pengalaman belajar yang menyenangkan agar mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Guru juga menyarankan untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih variatif guna meningkatkan keterlibatan siswa.

Memasuki siklus kedua, peneliti melakukan penyesuaian dengan mengimplementasikan metode yang lebih interaktif dan menarik. Siswa diajak untuk menggunakan media pembelajaran, seperti kartu suku kata, gambar, dan permainan edukatif yang melibatkan kelompok. Pembelajaran dilakukan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Di akhir siklus kedua, hasil post-test menunjukkan rata-rata nilai naik secara signifikan menjadi 85%. Peningkatan ini mencerminkan penguasaan keterampilan membaca yang lebih baik dibandingkan siklus pertama.

Selama pelaksanaan siklus kedua, observasi menunjukkan perubahan positif dalam sikap siswa. Mereka terlihat lebih berani dan aktif berpartisipasi selama pembelajaran. Siswa tidak hanya mengandalkan guru untuk memberikan jawaban, tetapi lebih sering mencoba untuk menyusun suku kata menjadi kata dan membacanya dengan percaya diri. Umumnya, siswa sepertinya lebih menikmati proses belajar, dan kemajuan dalam keterampilan membaca mereka yang juga semakin jelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode suku kata tidak hanya membantu siswa dalam memahami komponen dasar membaca, tetapi juga memicu motivasi belajar yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode suku kata di kelas 1 SD Muhammadiyah Bayan berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa. Variasi metode dan kegiatan yang menarik, serta interaksi positif antara guru dan siswa, dianggap sebagai faktor utama yang berkontribusi pada keberhasilan metode ini. Penelitian ini merekomendasikan agar metode suku kata diterapkan secara lebih luas dalam kurikulum pendidikan bahasa Indonesia, dengan penekanan pada cara interaktif serta kolaboratif untuk mendukung perkembangan keterampilan literasi siswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik di institusi lain dalam mengadopsi strategi serupa guna meningkatkan pembelajaran membaca di kelas awal. Dengan penerapan metode suku kata yang tepat, potensi untuk menciptakan generasi yang lebih mampu dalam membaca dan memahami informasi di masa depan dapat tercapai, serta membantu mereka menjadi pembelajar yang kritis dan kreatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi pengaruh metode suku kata dalam konteks dan setting pendidikan yang berbeda untuk memperkaya pengembangan praktik terbaik dalam pengajaran membaca.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penerapan metode suku kata secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah Bayan. Melalui dua siklus penelitian tindakan kelas yang sistematis, ditemukan bahwa siswa mengalami peningkatan keterampilan membaca dari rata-rata nilai post-test sebesar 56% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Kenaikan ini mencerminkan efektivitas metode suku kata dalam membantu siswa memahami dan merangkai huruf hingga menjadi kata dan kalimat dengan lebih baik.

Siklus pertama memberikan gambaran awal tentang tantangan yang dihadapi siswa, terutama dalam mengenali dan mengingat suku kata. Namun, dengan melaksanakan refleksi dari hasil pengamatan dan umpan balik, peneliti dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa akan bimbingan yang lebih intensif serta kegiatan yang lebih menarik. Penyesuaian yang dilakukan pada siklus kedua, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif dan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif siswa, terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar membaca.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di tingkat dasar harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa secara mendalam. Menggunakan metode yang inovatif dan menyenangkan, seperti metode suku kata, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung perkembangan keterampilan literasi siswa. Dengan cara ini, bukan hanya kemampuan membaca siswa yang meningkat, tetapi juga minat dan motivasi mereka dalam belajar.

Di samping itu, penelitian ini menawarkan rekomendasi untuk penerapan metode suku kata lebih luas di berbagai konteks pendidikan. Diharapkan, pendekatan ini dapat digunakan oleh pendidik lain

untuk memperbaiki praktik pengajaran membaca di kelas awal. Dengan demikian, penciptaan generasi pembaca yang cerdas dan kompeten di masa depan akan lebih terwujud. Penelitian ini juga mendorong studi lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran serupa dalam konteks pendidikan yang berbeda, sehingga dapat terus memperkaya praktik pengajaran dan pembelajaran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, V. V. S., & Kaltsum, H. U. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf: Studi di Kelas VI Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2453-2464.
- Bintoro, T., Musdiani, M., Mardhatillah, M., Sari, S. M., Akmaluddin, A., & Filina, N. Z. (2022). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Saku Pembelajaran Membaca Permulaan Bagi Siswa Sd Negeri Lamreh Banda Aceh. *Visipena*, 13(1), 54-71.
- Busiri, A. (2020). *KETERAMPILAN MEMBACA (Perspektif Bahasa Arab)*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Giyatmi, S., Yudiyanto, Y., & Veronica, U. P. (2024). Analisis Implementasi Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 477-484.
- Hayatinnupus, H., & Permatasari, I. (2019). Penerapan Metode Permainan dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 28(1), 50-54.
- Kharisma, G. I., & Arvianto, F. (2019). Pengembangan aplikasi android berbentuk education games berbasis budaya lokal untuk keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD/MI. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 203-213.
- Navida, I., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034-1039.
- Rachman, A., & Vrawati, I. (2022). Pentingnya Dukungan Orang Tua Dalam Penguatan Literasi Berbasis Pembiasaan Bagi Siswa Sekolah Dasar: The Importance of Parental Support in Strengthening Habit-Based Literacy for Elementary School Students. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 67-76.
- Suyadi, S., & Sari, R. P. (2021). Penggunaan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 174-182.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.
- Jurnal Shar-E* Vol. 6 No.1 (Januari 2020)